



Implementasi Nilai Pendidikan Agama dalam Membangun Cinta Tanah Air dan Rasa Syukur dalam Kegiatan 17 Agustus Di TPA Al-Qira'ah Desa Mekarsari

**Rahma Nurfariza¹, Muhamad Faqih Fathurahman², Alfian Dhiyaul Haq³,
Mochammad Salman Al-Giffary⁴, Rena Denya Agustina⁵**

¹Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam. e-mail: rahmanurfariza00@gmail.com

²Program Studi Sejarah Peradaban Islam. e-mail: fakzarrahman@gmail.com

³Program Studi Hukum Ekonomi Islam. e-mail: alfiandhiyaulhaq@gmail.com

⁴Program Studi Ilmu Hukum. e-mail: gifarialgi090@gmail.com

⁵Program Studi Pendidikan Fisika. e-mail: renadenya@uinsgd.ac.id

Abstrak

Pendidikan memegang peranan vital dalam membentuk manusia secara menyeluruh, serta berkontribusi dalam meningkatkan kecerdasan dan kualitas hidup bangsa. Salah satu bentuk pendidikan yang dapat diterapkan dalam kuliah kerja nyata adalah program pendidikan agama di TPA. Pendidikan agama di Indonesia memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter individu dan masyarakat, terutama dalam menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang kuat. Dalam rangka memperingati Hari Kemerdekaan Indonesia setiap tanggal 17 Agustus, berbagai kegiatan sering kali diselenggarakan di komunitas lokal untuk menanamkan semangat nasionalisme dan rasa syukur atas kemerdekaan yang telah dicapai. Implementasi nilai pendidikan agama dalam membangun cinta tanah air dan rasa syukur melalui kegiatan peringatan Hari Kemerdekaan 17 Agustus di TPA Al-Qira'ah, Desa Mekarsari adalah bagaimana membentuk karakter pada anak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Sisdamas, dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan kolaborasi antara pemimpin TPA dan mahasiswa KKN dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Hasilnya menunjukkan bahwa kegiatan seperti lomba-lomba akademik dan ketangkasan, serta acara seremonial, efektif dalam menanamkan nilai-nilai cinta tanah air dan syukur kepada para santri. Implementasi ini membantu memperkuat karakter santri dalam memahami pentingnya menjaga tanah air sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT.

Kata Kunci: Pendidikan Agama, TPA, 17 Agustus, Cinta Tanah Air, Rasa Syukur

Abstract

Education plays a vital role in forming humans as a whole, as well as contributing to improving the nation's intelligence and quality of life. One form of education that can be applied in real work courses is the religious education program at

TPA. Religious education in Indonesia has a significant role in shaping the character of individuals and society, especially in instilling strong moral and spiritual values. In commemoration of Indonesian Independence Day every August 17, various activities are often held in local communities to instill a spirit of nationalism and gratitude for the independence that has been achieved. Implementation of the value of religious education in building love for the country and gratitude through activities commemorating Independence Day 17 August at Al-Qira'ah TPA, Mekarsari Village is how to shape character in children. The method used in this research is the Sisdamas method, with a participatory approach that involves collaboration between TPA leaders and KKN students in planning and implementing activities. The results show that activities such as academic and agility competitions, as well as ceremonial events, are effective in instilling the values of patriotism and gratitude in the students. This implementation helps strengthen the character of students in understanding the importance of protecting their homeland as a form of gratitude to Allah SWT.

Keywords: *Religious Education, TPA, August 17, Love for the Motherland, Gratitude*

A. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah kegiatan intrakurikuler yang menggabungkan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan memberikan pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat (Madya, et all., 2023). Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan program pengabdian masyarakat yang menjadi bagian penting dari kurikulum pendidikan tinggi di Indonesia. Program ini memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk terjun langsung ke dalam kehidupan masyarakat, mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama kuliah, dan berkontribusi dalam pemberdayaan masyarakat. Melalui KKN, mahasiswa dapat berperan dalam mengembangkan potensi lokal, memperkuat nilai-nilai sosial, serta membentuk karakter masyarakat, terutama dalam bidang pendidikan (Aliyya, et all., 2021).

Pendidikan memegang peranan vital dalam membentuk manusia secara menyeluruh, serta berkontribusi dalam meningkatkan kecerdasan dan kualitas hidup bangsa (Cholid, et all., 2023). Pendidikan berfungsi sebagai sarana untuk membina, mendidik, dan mengembangkan pola pikir bangsa Indonesia, agar mereka tumbuh menjadi individu yang berpengetahuan, disiplin, taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan memiliki dedikasi tinggi dalam meneruskan cita-cita perjuangan bangsa (Lazwardi, 2017). Salah satu bentuk pendidikan yang diterapkan dalam kuliah kerja nyata adalah program pendidikan agama di TPA.

Pendidikan agama di Indonesia memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter individu dan masyarakat, terutama dalam menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang kuat. Salah satu nilai penting yang diajarkan dalam

pendidikan agama adalah cinta tanah air dan rasa syukur. Nilai-nilai ini tidak hanya menjadi fondasi penting bagi pembangunan karakter bangsa, tetapi juga berperan dalam memperkuat identitas nasional dan mempererat kohesi sosial (Jannah, 2023).

Dalam rangka memperingati Hari Kemerdekaan Indonesia setiap tanggal 17 Agustus, berbagai kegiatan sering kali diselenggarakan di komunitas lokal untuk menanamkan semangat nasionalisme dan rasa syukur atas kemerdekaan yang telah dicapai. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) sebagai lembaga pendidikan nonformal, memiliki tanggung jawab dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan nilai-nilai kebangsaan melalui kegiatan yang melibatkan anak-anak sebagai generasi penerus bangsa. TPA Al-Qira'ah di Desa Mekarsari merupakan salah satu contoh di mana implementasi nilai-nilai pendidikan agama berperan dalam membangun cinta tanah air dan rasa syukur pada momentum peringatan Hari Kemerdekaan.

Pengabdian ini dilakukan dalam kerangka KKN, di mana peneliti terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program-program di TPA Al-Qira'ah. Fokus penelitian ini adalah untuk mengevaluasi bagaimana nilai-nilai pendidikan agama diterapkan dalam kegiatan 17 Agustus, serta dampaknya terhadap pengembangan sikap cinta tanah air dan rasa syukur di kalangan anak-anak. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini berupaya memberikan gambaran menyeluruh mengenai proses implementasi nilai-nilai tersebut dalam konteks pendidikan nonformal di TPA.

Pelaksanaan KKN di Desa Mekarsari melalui kegiatan di TPA Al-Qira'ah tidak hanya bertujuan untuk memberikan manfaat langsung kepada masyarakat, tetapi juga untuk memperkuat hubungan antara pendidikan formal dan nonformal dalam membentuk karakter generasi muda. Dalam konteks ini, KKN menjadi jembatan yang menghubungkan antara teori yang dipelajari di perguruan tinggi dengan praktik nyata di lapangan, khususnya dalam hal pendidikan karakter dan pemberdayaan masyarakat. Dengan demikian, pengabdian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan strategi implementasi pendidikan agama dalam rangka membangun cinta tanah air dan rasa syukur di tingkat komunitas.

B. METODE PENGABDIAN

Metodologi pengabdian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Sistem Pemberdayaan Masyarakat (Sisdamas) yang bertujuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan agama dalam konteks penguatan cinta tanah air dan rasa syukur melalui kegiatan 17 Agustus di TPA Al-Qira'ah Desa Mekarsari. Metode ini melibatkan serangkaian langkah partisipatif yang dimulai dengan analisis kebutuhan dan potensi lokal bersama pemimpin TPA. Dalam tahap melaksanakan tahap awal ini dilakukan pada siklus 1, peneliti dan pemimpin TPA bekerja sama untuk mengidentifikasi isu-isu utama yang dapat ditangani melalui program pendidikan dan kegiatan sosial.

Setelah identifikasi kebutuhan dilanjutkan dengan siklus 2 yaitu melakukan pemetaan atau potensi yang ada di TPA Al-Qira'ah, yang kemudian dilanjutkan dengan perencanaan kegiatan yang melibatkan pemimpin TPA dalam merancang program yang relevan dengan tema kemerdekaan dan pendidikan agama yang dimana ini merupakan tahap pada siklus 3. Program yang dirancang ini kemudian diimplementasikan dengan tujuan menginternalisasikan nilai-nilai kebangsaan dan keagamaan kepada anak-anak TPA Al-Qira'ah melalui berbagai kegiatan, seperti lomba-lomba bertema kebangsaan, akademik, dan penampilan seni serta acara tasyakuran yang menekankan pentingnya rasa syukur dan cinta tanah air.

Tahap akhir dalam metode Sisdamas ini adalah monitoring dan evaluasi, di mana peneliti bersama pemimpin TPA mengkaji efektivitas program yang telah dilaksanakan. Evaluasi ini dilakukan dengan mengumpulkan umpan balik dari anak-anak TPA dan pemimpin TPA, serta menganalisis dampak kegiatan terhadap pemahaman dan sikap anak-anak terhadap nilai-nilai yang diajarkan. Melalui metode Sisdamas, pengabdian ini tidak hanya memberikan pembelajaran langsung kepada anak-anak, tetapi juga memperkuat peran TPA sebagai agen perubahan dalam membangun karakter kebangsaan dan keagamaan di tingkat komunitas (Sururie, et al., 2019).

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Tahap Persiapan

Diawali berdiskusi dengan kelompok, peneliti memutuskan untuk mengadakan pengabdian dalam membantu anak-anak dalam proses mengajar bacaan Al-qur'an dan Iqra' di TPA Al-Qira'ah. Kegiatan dimulai setelah konfirmasi kepada pimpinan TPA Al-Qira'ah, lalu kelompok 256 memperkenalkan diri kepada anak-anak di TPA Al-Qira'ah. Setelah berdiskusi lebih lanjut dengan pimpinan TPA Al-Qira'ah, peneliti diminta untuk mengajar baca Al-Qur'an dan Iqra' juga diminta untuk mengadakan kegiatan perlombaan dalam rangka tasyakuran 17 agustus.



Gambar 1. Kegiatan membungkus bingkisan untuk acara tasyakuran

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam Pelaksanaan pengabdian di Madrasah Al-Qira'ah dilaksanakan dalam beberapa tahapan yang terencana dengan baik. Kegiatan ini dimulai dengan pengajaran Al-Qur'an yang berlangsung pada hari Rabu, Kamis, dan Jumat di minggu kedua bulan Agustus dengan sasaran utamanya adalah seluruh santri TPA Al-Qira'ah. Pengajaran ini dilakukan dari pukul 16.00 hingga 17.15, dengan tujuan meningkatkan kemampuan santri dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. Lokasi kegiatan ini adalah ruang kelas di Madrasah Al-Qira'ah, yang telah disiapkan untuk mendukung proses pembelajaran.



Gambar 2. Pengajaran membaca Al-Qur'an

Setelah pengajaran Al-Qur'an, kegiatan pengabdian berlanjut dengan adanya perlombaan dalam rangka perayaan tasyakuran 17 Agustus. Perlombaan ini diadakan pada hari Senin dan Selasa, tanggal 12 dan 13 Agustus 2024, dari pukul 14.30 hingga 17.30. Perlombaan ini terdiri dari dua kategori: akademik dan ketangkasan. Pada hari Senin, diawali dengan perlombaan ketangkasan dilakukan, yang meliputi estafet karet, makan kerupuk, balap kelereng, dan joget kursi, diikuti oleh semua kelas. Pada hari Selasa, perlombaan akademik mencakup lomba mewarnai dan hafalan surat pendek untuk anak-anak TPA 1, serta lomba adzan dan hafalan surat pendek untuk TPA 2 dan TPA 3. Kegiatan perlombaan ini diadakan di area yang telah disediakan di Madrasah Al-Qira'ah sendiri.

Adapun rincian perlombaan yang dilaksanakan pada hari Senin dan Selasa adalah sebagai berikut :

- Lomba mewarnai dan hafalan surat pendek untuk anak TPA 1 (setingkat TK dan SD kelas 1-2)
- Lomba adzan dan hafalan surat pendek untuk anak TPA 2 dan TPA 3 (kelas 3-6)
- Lomba estafet karet, lomba makan kerupuk, lomba balap kelereng dan lomba joget kursi untuk kategori semua kelas.

Kegiatan perlombaan dalam rangka tasyakuran 17 Agustus tersebut juga merupakan kegiatan terakhir dalam pengabdian di TPA Al-Qira'ah. Maka setelah kegiatan perlombaan usai peneliti juga melakukan kegiatan penutupan berupa penampilan pentas seni dari santri-santri Al-Qira'ah, pembagian hadiah dan kenang-kenangan dan Kegiatan diakhiri dengan sesi foto bersama kelompok KKN, dewan

pengajar, dan anak-anak TPA Al-Qira'ah, untuk mempererat hubungan antara semua pihak yang terlibat.



Gambar 3. Foto bersama santri dan dewan guru TPA Al-Qira'ah

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, beberapa stakeholder terlibat, termasuk pimpinan Pondok Pesantren Al-Qira'ah, yang menyediakan dukungan administratif dan fasilitas. Istri pimpinan dan orang tua santri juga berperan penting, terutama dalam mendukung kegiatan penutupan dan pembagian hadiah. Santri Madrasah Al-Qira'ah merupakan peserta utama dalam kegiatan ini, baik dalam pengajaran Al-Qur'an maupun perlombaan.

Namun, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan. Keterbatasan waktu untuk persiapan kegiatan dan kemungkinan rendahnya partisipasi anak-anak menjadi beberapa masalah yang dihadapi. Untuk mengatasi tantangan ini, tim KKN menerapkan beberapa solusi, seperti melakukan motivasi tambahan kepada anak-anak dan mengatur jadwal kegiatan dengan lebih efisien. Selain itu, sesi edukasi awal tentang nilai-nilai yang diajarkan membantu mengatasi kurangnya pemahaman awal di kalangan santri.

Dengan pelaksanaan yang terencana dan penyelesaian tantangan yang efektif, pengabdian di Madrasah Al-Qira'ah berhasil mencapai tujuannya, memberikan dampak positif bagi santri, dan memperkuat hubungan antara madrasah dan mahasiswa KKN serta berdampak positif di kalangan masyarakat.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian yang dilakukan di Madrasah Al-Qira'ah Desa Mekarsari ini berhasil mencapai tujuan yang telah direncanakan, yakni implementasi nilai-nilai pendidikan agama dalam membangun cinta tanah air dan rasa syukur melalui serangkaian kegiatan yang melibatkan anak-anak TPA Al-Qira'ah. Melalui pengajaran Al-Qur'an dan perlombaan dalam rangka tasyakuran 17 Agustus, anak-anak tidak hanya mendapatkan penguatan dalam aspek religius, tetapi juga dalam pemahaman nilai-nilai kebangsaan.

Hasil yang diperoleh dari kegiatan pengajaran Al-Qur'an menunjukkan peningkatan kemampuan anak-anak dalam membaca dan menghafal surat-surat

pendek. Anak-anak juga mulai memahami pentingnya mensyukuri nikmat kebebasan dan kemerdekaan yang dimiliki, sebagaimana diajarkan dalam nilai-nilai Islam. Pendekatan yang digunakan, seperti mengaitkan rasa syukur kepada Tuhan dengan nikmat kemerdekaan, berhasil memperkuat kesadaran kebangsaan anak-anak TPA Al-Qira'ah.

Selain itu, melalui kegiatan perlombaan, nilai-nilai cinta tanah air dipupuk dengan cara yang menyenangkan dan relevan bagi anak-anak. Kegiatan seperti lomba hafalan surat pendek, adzan, serta lomba ketangkasan seperti estafet karet dan balap kelereng memberikan pengalaman yang tidak hanya menghibur, tetapi juga mendidik. Anak-anak dapat menginternalisasi konsep kebangsaan melalui kegiatan yang bersifat kolektif dan kompetitif, yang secara tidak langsung mengajarkan kerja sama, sportivitas, serta rasa syukur atas keberkahan yang diberikan Tuhan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Adanya kolaborasi bersama mahasiswa KKN dan pimpinan Madrasah Al-Qira'ah menunjukkan bahwa koordinasi yang baik antara kedua pihak merupakan kunci sukses pelaksanaan kegiatan. Peran pimpinan madrasah sebagai fasilitator dan pendukung moral serta administratif sangat penting dalam memastikan kelancaran kegiatan. Sementara itu, mahasiswa KKN mampu mengimplementasikan program yang dirancang secara efektif, dengan penyesuaian yang responsif terhadap kebutuhan lokal dan situasi yang dihadapi selama pelaksanaan program.

Hasil dari kegiatan 17 agustus dalam rangka Membangun Cinta Tanah Air Dan Rasa Syukur untuk anak-anak TPA Al-Qira'ah ada banyak implementasi yang diterapkan dimulai dari pembelajaran di kelas sampai puncak acara pasa kegiatan 17 agustus dengan acara-acara ceremonial yang telah dilaksanakan. Beberapa implementasi yang dilakukan di TPA Al-Qira'ah :

1. Implementasi Nilai Pendidikan Agama dalam Kegiatan 17 Agustus

Berdasarkan temuan penelitian yang di peroleh dalam hal implentasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai cinta tanah air pada anak-anak di TPA Al-Qira'ah ini dilakukan dalam pembelajaran formal dan non formal. Penanaman nilai cinta tanah air dilakukan melalau pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan muatan lokal tentang ke sejarahan. Dalam mata pelajaran ini, anak-anak dapat mempelajari ajaran agama yang menekankan pentingnya cinta tanah air sebagai bentuk pengabdian kepada tuhan dan masyarakat (Pembayun, et all., 2018).

Selain itu, muatan lokal tentang kesejarahan juga berperan dalam penanaman nilai cinta tanah air. Cinta tanah air merupakan hal yang ditanamkan dalam diri siswa terbentuknya karakter yang diinginkan oleh bangsa (Laila, et all., 2023). Membentuk karakter anak sejak dini merupakan hal yang sangat penting terutama dalam masalah agama dikarenakan arus globalisasi yang bisa masuk

kedalam diri generasi muda sehingga akan merusak akhlak baik kepada diri sendiri, lingkungan masyarakat, bangsa dan kepada Allah Swt (Yahdi, 2019). Kegiatan non formal yang dilakukan sekolah yaitu kegiatan pembiasaan, kegiatan keagamaan, dan ta'lim.

2. Implementasi Nilai Multikultural yang terkandung dalam Pendidikan Agama dalam kegiatan 17 Agustus

- Nilai Keimanan dan Ketaqwaan

Dalam Konteks Ketaqwaan, Hasan (2000), menyatakan bahwa ketaqwaan bersangkut paut dengan aspek aksiologis, dan sistem nilai. Dalam agama Islam terdapat sistem nilai yang menjadi tuntunan bagi semua umat muslim terkait mana yang benar dan mana yang salah, mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang boleh dan mana yang tidak diperbolehkan. Kesadaran aksiologis ini membuat pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh seorang mukmin tidak sekedar tentang "apa yang harus dilakukan" tetapi juga tentang apa yang sebaiknya dan semestinya untuk dilakukan" (Anan, 2020).

- Nilai Syukur

Menurut Syihab (1996), Hakikat Syukur adalah kebalikan dari kufur. Hakikat keber-syukur-an pada adalah menampakkan nikmat, sedangkan hakikat ke-kufur-an adalah menyembunyikan nikmat. Menampakkan nikmat berarti menggunakan nikmat sesuai pada tempat dan sesuai dengan yang dikehendaki oleh Allah SWT, juga menyebut-nyebut nikmat dan juga pemberinya dengan lida.

- Nilai Demokrasi

Agama yang seharusnya menjadi penyebar kasih sayang dan sumber keadilan bagi semua manusia tanpa pandang bulu telah disalah artikan oleh sebagian kelompok dengan sikap dan tindakan anarkis dan sikap mersa pandangan dan perilaku keberagamannya yang paling benar dan paling sempurna. Jika agama memiliki kecenderungan untuk dimanipulasi dan disalah pahami oleh sebagian orang dan kelompok-kelompok beragama, demikian pula terjadi pada demokrasi. Nilai demokrasi sangat nampak di kedua lembaga ini yang selalu mengedepankan musyawarah dalam memutuskan segala (Anan, 2020).

- Nilai Keadilan

Menurut Majid (1995), Hakikat dasar kemanusiaan, termasuk kemestian menegakan keadilan, merupakan bagian dari sunatulloh, karena adanya fitrah manusia dari Allah dan perjanjian antara manusia dan Allah. Sebagai sunatullah, kemestian menegakan keadilan adalah kemestian yang merupakan hukum yang obyektif, tidak tergantung kepada kemauan pribadi manusia siapapun juga, dan immutable (tidak

akan berubah) ia disebut dalam Al-Quran sebagai bagian dari hukum kosmis, yaitu hukum keseimbangan (al-Mizan) yang menjadi hukum jagad raya atau universe.

- Nilai Kesetaraan dan kebersamaan

Pada dasarnya relasi antara laki-laki dengan perempuan dalam perspektif Islam bersifat adil (equa). Konsep kesetaraan gender antara laki-laki dan perempuan dalam al-Qur'an. Disebutkan dalam al-Quran Qs. an-Nisa[4] 124. Ayat ini memberikan pengertian bahwa konsep kesetaraan ideal yang memberikan ketegasan terhadap potensi dan prestasi individual, baik dalam aspek spiritual maupun karir profesional, tidak dimonopoli oleh satu jenis kelamin saja (Prasasti, 2024).

Penelitian ini mengidentifikasi beberapa cara TPA Al-Qira'ah Desa Mekarsari dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan agama selama perayaan 17 Agustus. Beberapa metode yang digunakan antara lain:

1. Pembelajaran Agama dengan Tema Nasionalisme

Pada setiap pembelajaran yang diadakan di TPA al-qira'ah seringkali diselingi dengan cerita yang membahas hubungan antara ajaran Islam dan semangat kebangsaan. Isi cerita yang dibahas mencakup pentingnya menghargai kemerdekaan dan peran agama dalam memperkuat rasa nasionalisme. Jerome Bruner mengemukakan bahwa narasi adalah cara mendasar manusia memahami dan mengatur pengalaman mereka, termasuk pengalaman sejarah. Ia menekankan peran penting cerita dalam pembentukan pengetahuan dan identitas (Yani, 2020).



Gambar 4. Bercerita tentang sejarah kepada para santri

Cerita disampaikan oleh ustadz dan perwakilan mahasiswa kelompok 256 yang memfokuskan pada bagaimana ajaran Islam menekankan pentingnya bersyukur atas nikmat kemerdekaan dan menghargai jasa pahlawan.

2. Kegiatan Kreatif dan Edukatif Melalui Perlombaan 17 Agustus

Anak-anak ikut serta dalam kegiatan perlombaan yang menunjang kreatifitas seperti lomba mewarnai dan juga perlombaan yang bersifat edukatif seperti lomba

hafalan surat pendek selain itu para santri TPA Al-Qira'ah juga mengikuti perlombaan bersifat ketangkasan dan kerjasama tim seperti lomba makan kerupuk, balap kelereng, joget kursi dan estafet karet.

3. Doa Bersama dan Pentas Seni Anak-anak

Sebelum dan setelah kegiatan, dilakukan doa bersama untuk memohon berkah dan keselamatan negara. Doa juga mencakup permohonan agar generasi muda selalu mencintai tanah air dan menjaga persatuan. Selama doa bersama, disertakan juga refleksi tentang sejarah kemerdekaan dan pentingnya rasa syukur terhadap nikmat yang telah diberikan.



Gambar 5. Pentas Seni Tari Islami

Selain itu dalam acara penutupan di tampilkan pentas seni yang dibawakan oleh anak-anak TPA Al-Qira'ah. Tujuannya adalah sebagai berikut:

a. Meningkatkan Rasa Cinta Tanah Air dan Kesadaran Nasionalisme

Pentas seni tari Islami bertujuan untuk menanamkan semangat cinta tanah air di kalangan anak-anak melalui ekspresi seni yang menggambarkan nilai-nilai kebangsaan. Melalui penampilan tari yang mengisahkan perjuangan bangsa dan simbol-simbol negara, anak-anak diharapkan dapat lebih memahami dan menghargai kemerdekaan Indonesia. Dengan menggabungkan elemen tari Islami dan tema kemerdekaan, pentas ini berfungsi untuk memperkuat identitas nasional. Penampilan ini mencerminkan bagaimana nilai-nilai Islam dan kebangsaan dapat saling melengkapi dan mendukung satu sama lain.

b. Menyampaikan Pesan Moral dan Spiritual

Pentas tari tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana pendidikan. Melalui gerakan dan musik tari yang dipilih, pentas ini menyampaikan pesan-pesan moral, seperti pentingnya bersyukur, menghargai jasa pahlawan, dan menjaga persatuan dalam masyarakat. Setiap penampilan tari dirancang untuk mencerminkan ajaran-ajaran agama Islam yang berkaitan dengan rasa syukur dan

cinta terhadap tanah air. Pesan-pesan spiritual ini diharapkan dapat membentuk karakter santri yang lebih baik dan lebih menghargai nilai-nilai kebangsaan.

c. Menampilkan Kreativitas dan Bakat Anak-anak

Pentas seni tari memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk menampilkan bakat dan kreativitas mereka dalam bentuk seni. Ini juga membantu membangun kepercayaan diri mereka dan memberikan pengalaman positif dalam berkesenian. Dengan menampilkan tari Islami yang terinspirasi oleh ajaran agama, pentas ini juga berfungsi sebagai promosi seni Islami, memperkenalkan bentuk-bentuk seni yang mungkin belum dikenal luas oleh masyarakat.

d. Menciptakan Keterlibatan Komunitas

Acara pentas seni tari melibatkan berbagai elemen komunitas, termasuk orang tua, guru, dan masyarakat sekitar. Ini menciptakan suasana kebersamaan dan memperkuat hubungan antara TPA Al-Qira'ah dan komunitas lokal. Kegiatan ini juga berfungsi sebagai ajang silaturahmi, di mana para peserta dan penonton dapat saling berinteraksi dan mempererat hubungan sosial dalam suasana perayaan kemerdekaan.

e. Menghibur dan Memberikan Pengalaman yang Berkesan

Pentas seni tari Islami bertujuan untuk menghibur dan memberikan pengalaman yang berkesan bagi semua yang hadir. Penampilan yang penuh warna dan bersemangat diharapkan dapat menciptakan momen yang menyenangkan dan memori yang indah bagi anak-anak dan penonton.

3. Implementasi Kegiatan 17 Agustus sebagai Media Pendidikan Karakter

Kegiatan peringatan Hari Kemerdekaan 17 Agustus di Madrasah Al-Qira'ah Desa Mekarsari memiliki peran penting sebagai salah satu media pendidikan karakter bagi anak-anak. Melalui berbagai jenis lomba dan acara yang dirancang, anak-anak tidak hanya diajak untuk berkompetisi dan bersenang-senang, tetapi juga diarahkan untuk memahami dan menghayati nilai-nilai kebangsaan dan keagamaan, khususnya cinta tanah air dan rasa syukur kepada Allah SWT.

Kegiatan seperti lomba kelereng, balap kerupuk, estafet karet, dan joget kursi yang bersifat ketangkasan mengajarkan para santri tentang pentingnya kerjasama, sportivitas, dan kebersamaan. Kompetisi ini menekankan bahwa persatuan dan kerja sama adalah elemen kunci dalam menjaga keberhasilan, baik di dalam kompetisi maupun dalam kehidupan sehari-hari. Melalui lomba-lomba ketangkasan ini, anak-anak juga belajar tentang kesederhanaan dan perjuangan, yang merefleksikan bagaimana para pahlawan bangsa berjuang dengan gigih untuk kemerdekaan. Dengan demikian, lomba ketangkasan tidak hanya sekadar permainan, tetapi menjadi

sarana efektif untuk membangun karakter kuat dalam diri anak-anak yang meliputi semangat nasionalisme dan solidaritas.

Sementara itu, lomba akademik seperti hafalan surat pendek, adzan, dan mewarnai lebih berfokus pada aspek pendidikan agama yang secara langsung mengaitkan rasa syukur kepada Allah SWT dengan nikmat kemerdekaan yang telah diberikan kepada bangsa Indonesia. Hafalan surat pendek dan lomba adzan, misalnya, mengajarkan para santri untuk senantiasa mengingat kebesaran Allah, bersyukur atas rahmat-Nya, dan menjaga hubungan baik dengan sesama manusia sebagai bentuk pengabdian kepada Allah. Kegiatan ini juga menguatkan pemahaman bahwa kemerdekaan yang diraih bangsa Indonesia adalah nikmat yang harus disyukuri dan dijaga, baik dengan pengamalan ajaran agama maupun dengan menjaga kerukunan dan perdamaian.

Selain itu, rangkaian kegiatan ceremonial seperti pembukaan dan penutupan acara, syukuran, serta penampilan seni dari para santri menjadi ajang bagi mereka untuk mengekspresikan kebanggaan mereka terhadap tanah air dan agama. Momen ini tidak hanya menjadi ajang penghormatan terhadap kemerdekaan, tetapi juga mengajarkan para santri tentang pentingnya menjaga tradisi, menghormati sejarah, dan menunjukkan rasa syukur dalam bentuk nyata. Penampilan seni dan pembagian hadiah di akhir acara menjadi sarana yang memotivasi santri untuk terus belajar, berprestasi, dan mengembangkan karakter yang kuat dan bertanggung jawab.

Dengan demikian, kegiatan 17 Agustus di Madrasah Al-Qira'ah menjadi media pendidikan karakter yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai cinta tanah air dan rasa syukur. Melalui lomba ketangkasan dan akademik, serta kegiatan ceremonial yang melibatkan seluruh kalangan, nilai-nilai kebangsaan dan keagamaan dipadukan secara harmonis. Ini sesuai dengan tujuan dari pengabdian mahasiswa KKN yang ingin mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan agama dalam membangun karakter cinta tanah air dan rasa syukur pada diri anak-anak TPA Al-Qira'ah.

Secara keseluruhan, implementasi pendidikan nilai agama dalam kegiatan 17 Agustus di Madrasah Al-Qira'ah dilakukan melalui metode pengajaran yang interaktif dan integratif, di mana anak-anak tidak hanya diajak untuk memahami konsep-konsep keagamaan, tetapi juga menghayati dan mengamalkannya dalam konteks kehidupan sosial. Dengan cara ini, pendidikan agama yang disampaikan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga terinternalisasi dalam sikap dan perilaku anak-anak, khususnya terkait cinta tanah air dan rasa syukur.

Dari kegiatan pengabdian yang dilakukan di Madrasah Al-Qira'ah melalui peringatan Hari Kemerdekaan 17 Agustus telah menjadi salah satu upaya strategis dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan semangat kebangsaan. Melalui berbagai aktivitas yang dirancang, seperti perlombaan akademik dan ketangkasan, serta kegiatan ceremonial, nilai-nilai cinta tanah air dan rasa syukur mampu

disampaikan dengan pendekatan yang aplikatif dan relevan bagi anak-anak. Implementasi pendidikan agama yang melibatkan kolaborasi antara pemimpin TPA dan mahasiswa KKN telah berhasil menciptakan suasana yang mendukung pembelajaran, sekaligus memperkuat karakter para peserta didik dalam memahami dan menghayati pentingnya menjaga tanah air sebagai wujud syukur kepada Allah SWT.

E. PENUTUP

Hasil dari kegiatan 17 agustus yang di adakan di TPA Al-qira'ah ini , dapat disimpulkan bahwa kegiatan peringatan Hari Kemerdekaan 17 Agustus di Madrasah Al-Qira'ah Desa Mekarsari menjadi media yang efektif dalam mengajarkan nilai-nilai karakter kepada anak-anak, khususnya terkait cinta tanah air dan rasa syukur. Melalui berbagai lomba, baik yang bersifat akademik maupun ketangkasan, anak-anak mendapatkan pengalaman langsung dalam memahami pentingnya bekerja sama, berkompetisi dengan jujur, dan menghargai anugerah kemerdekaan sebagai karunia dari Allah SWT. Nilai-nilai kebangsaan dan agama diintegrasikan dengan baik dalam setiap aspek kegiatan, memberikan ruang bagi santri untuk memaknai kemerdekaan dalam perspektif keagamaan.

Proses implementasi pendidikan nilai agama melalui kegiatan ini dilakukan dengan pendekatan yang integratif, di mana anak-anak tidak hanya diajarkan secara teoritis mengenai konsep cinta tanah air dan syukur, tetapi juga dipraktikkan melalui kegiatan sehari-hari yang sederhana namun sarat makna. Perlombaan seperti hafalan surat pendek, adzan, serta syukuran bersama menjadi sarana pembelajaran yang membekas, menanamkan dalam diri santri pentingnya menjaga dan memelihara nilai-nilai yang telah ditanamkan oleh para pahlawan bangsa dan diajarkan oleh agama Islam.

Kolaborasi antara pemimpin TPA dan mahasiswa KKN dalam merancang dan melaksanakan kegiatan juga menjadi kunci keberhasilan program ini. Dengan peran pemimpin TPA sebagai fasilitator dan mahasiswa KKN sebagai penggerak program, nilai-nilai cinta tanah air dan rasa syukur dapat disampaikan secara tepat sasaran. Kegiatan ini tidak hanya memperkaya pemahaman santri, tetapi juga menjadi kontribusi nyata dalam upaya memperkuat karakter dan spiritualitas mereka sebagai generasi penerus yang mencintai tanah air dan senantiasa bersyukur kepada Allah SWT.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan rasa syukur yang mendalam, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan bantuan selama pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Mekarsari. Tanpa

kontribusi dan partisipasi yang sangat berharga dari berbagai pihak, kegiatan ini tidak akan berjalan dengan lancar. Ucapan terima kasih yang tulus peneliti sampaikan kepada individu serta instansi yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam menyukseskan program ini. Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. LP2M sebagai penyelenggara KKN SISDAMAS UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2024.
2. Rena Denya Agustina, M.Si, selaku Dosen Pembimbing Lapangan KKN, atas bimbingan, arahan, serta dukungan yang telah diberikan selama kegiatan KKN berlangsung.
3. Krisno Hadi, selaku Kepala Desa Mekarsari, yang telah memberikan izin, dukungan, serta fasilitas kepada selama melaksanakan program di Desa Mekarsari.
4. Taufik, selaku Kepala Dusun 2, atas bantuannya dalam memfasilitasi dan mendukung pelaksanaan kegiatan KKN di wilayah Dusun 2.
5. Encep selaku Ketua RW 02, yang telah mendukung penuh dalam pelaksanaan kegiatan 17 agustus di TPA Al-Qira'ah.
6. Ustadz Ahmad Nurfalih sebagai pimpinan dari TPA Al-Qira'ah yang telah memberikan kesempatan dalam menjalankan program KKN di TPA Al-Qira'ah dan membantu kelancaran program dalam 17 Agustus di TPA.
7. Seluruh masyarakat Desa Mekarsari, khususnya dusun 02 yang telah menerima kegiatan ini dengan hangat dan memberikan dukungan selama kegiatan program KKN.
8. Terakhir, kepada rekan-rekan kelompok KKN 256, yang telah bekerja sama dengan baik, berbagi ide, serta mendukung satu sama lain dalam menyukseskan program KKN SISDAMAS.

G. DAFTAR PUSTAKA

Aliyyah, R. R., Rahmawati, R., Septriyani, W., Safitri, J., & Ramadhan, S. N. P. (2021). Kuliah kerja nyata: pengabdian kepada masyarakat melalui

- kegiatan pendampingan pendidikan. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(2), 663-676.
- Anan, A. (2020). Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Dalam Membangun Kerukunan Beragama Peserta Didik. *Pendidikan Multikultural*, 4(1), 1-22.
- Cholid, N., Jalaludin, E., & Cahyati, C. (2023). Implementasi Pendidikan Keagamaan Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak di Era Digitalisasi Di Masyarakat Kelurahan Ulujami Jakarta Selatan. *Bisma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 36-40.
- Jannah, A. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 2758-2771.
- Laila, A. M., Hanif, M., & Hakim, D. M. (2023). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Cinta Tanah Air Pada Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Nadhatul Ulama. *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 8(7), 98-107.
- Lazwardi, D. (2017). Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan. *Idarah: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 99-112.
- Madjid, N. (1995). *Islam: Agama Kemanusiaan: Membangun Tradisi dan Visi Baru Islam Indonesia*. Jakarta: Paramadina.
- Madya, E. B., Nabilah, S., Bellasonya, R., Harahap, S. A., Siregar, A. R., & Nurhasanah, S. (2023). Peranan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Sebagai Bagian Dari Pengembangan Kompetensi Mahasiswa di Desa Bintang Meriah. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(4), 355-369.
- Pembayun, N. C. P. (2018). Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Konsep Trikon dan Relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam (Kajian Pemikiran Ki Hajar Dewantara). *Jurusan Pendidikan Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga*.
- Prasasti, J. E. (2024). *Konsep Kesetaraan Gender Menurut Husein Muhammad dan M. Quraish Shihab dan Relevansinya dengan Nilai-nilai Pendidikan Islam* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Quraish, S. M. (1996). *Wawasan al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Sururie, R. W., Aziz, R., Muttaqin, M., Uriawan, W., Zulqiah, Z., Mardiansyah, Y., & Fridayanti, F. (2019). Model KKN Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung: Tantangan dan peluang pelaksanaan. *Proceedings of the Model KKN Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung: Tantangan dan Peluang Pelaksanaan*, 2(01).
- Yahdi, A. (2019). *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Membentuk Sikap Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Pramuka Di Smp N 23 Bandar Lampung* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Yani, A., Nurhayati, S. (2020). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Agama untuk Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia. *Jurnal Pendidikan Islam*, 27-28.